

PENERAPAN TEKNOLOGI DAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM BRIKETKU ARANG BATOK KELAPA GUNA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA

Riswan Eko Wahyu Susanto^{1*)}, Agus Dani¹⁾, Yohan Bahtiar²⁾, Miftakhul Huda³⁾, Setiyo Rojikin¹⁾, Ahsin Fahmi Mubarak¹⁾

¹ Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Malang

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

³ Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

*Corresponding Author: riswan.eko@polinema.ac.id

Article Info

Article History:

Received December 1, 2025

Revised December 19, 2025

Accepted December 25, 2025

Keywords:

Arang Batok kelapa;

Digital Marketing;

Produktivitas Usaha;

UMKM Briket Kut

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, produksi kelapa di provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 tercatat sebesar 231.934 ton. Data ini menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu daerah sentra produksi kelapa di Indonesia yang mencapai produksi nasional sebesar 2,87 juta ton pada tahun yang sama. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan peralatan dan teknologi yang digunakan dalam pencetakan, pengeringan dan pemasaran briket. Sebagian besar peralatan dan teknologi yang tersedia saat ini masih manual dan belum mampu memenuhi kebutuhan produksi secara optimal. Salah satunya UMKM Briket "Batu Bara" yang berlokasi di Dusun Babadan, Desa Ngebrak, Kec. Gampengrejo, Kabupaten Kediri. Dengan adanya TTG/ Mesin Pencetak briket dan oven pengering briket diharapkan dapat mempercepat proses produksi dan memperbanyak hasil produksi. Metode yang digunakan berupa pemberian alat/mesin serta pendampingan penggunaan mesin dan pelatihan digital marketing untuk mitra. Adapun hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini diantaranya terlihat adanya peningkatan produktivitas yang sebelumnya produksi secara manual dengan dua tahap setelah Pencetak langsung Oven pengering membutuhkan waktu 120 menit per kg dan dalam sehari diperoleh 40 kg produk sehingga waktu lebih cepat 10 menit per kg, sedangkan hasil produk meningkat menjadi 40 kg per hari. Prediksi peningkatan keuntungan rata-rata berkisar 39,21% sedangkan rata-rata kenaikan dalam rupiah sebesar 1,034 Juta rupiah. Sehingga data pada bulan Juli 2025 dan September 2025 mengalami peningkatan yang signifikan menyampai 46,87 %. Kenaikan tersebut disebabkan karena penggunaan mesin hasil PKM yang mulai optimal digunakan bersamaan dengan pemasaran yang meningkat dengan menggunakan digital marketing "shopee".

ABSTRACT

Based on data from the East Java Central Statistics Agency (BPS), coconut production in East Java province in 2022 was recorded at 231,934 tonnes. This data shows that East Java is one of the coconut production centres in Indonesia, which reached a national production of 2.87 million tonnes in the same year. However, the obstacles often faced by MSMEs are the limitations of the equipment and technology used in printing, drying and marketing briquettes. Most of the equipment and technology available today is still manual and unable to optimally meet production needs. One such MSME is Briket 'Batu Bara', located in Babadan Hamlet, Ngebrak Village, Gampengrejo Sub-district, Kediri Regency. With the available TTG briquette moulding machines and drying ovens, it is hoped that the production process can be accelerated and production output increased. The method used is the provision of tools/machines as well as assistance in the use of machines and digital marketing training for partners. The tangible results of this community service activity include an increase in productivity. Previously, manual production involved two stages, with the printing process followed by oven drying, taking 120 minutes per kilogram and yielding 40 kilograms of product per day. Now, the process takes 10 minutes less per kilogram, while product yield has increased to 40 kilograms per day. The predicted average profit increase is approximately 39.21%, while the average increase in rupiah is 1.034 million rupiah. Thus, the data for July 2025 and September 2025 shows a significant increase of 46.87%. This increase is attributed to the optimal utilisation of the machine developed through the PKM project, coupled with enhanced marketing efforts using digital marketing platforms such as 'Shopee'.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Susanto, R. E. W., Dani, A., Bahtiar, Y., Huda, M., Rojikin, S., & Mubarak, A. F. (2025). PENERAPAN TEKNOLOGI DAN DIGITAL MARKETING PADA UMKM BRIKETKU ARANG BATOK KELAPA GUNA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 927–936. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5119>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak UMKM yang bergerak di bidang produksi briket tempurung kelapa. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses peng- tempurung kelapa menjadi briket. Sebagian besar peralatan dan teknologi yang tersedia saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan produksi secara optimal, sehingga hasil produksi seringkali kurang memuaskan. Sebagai contoh, UMKM Briket “Batu Bara” yang berlokasi di Jl. Kediri Kertosono No.247, Dusun Babadan, Desa Ngebrak, Kec. Gampengrejo, Kabupaten Kediri, masih memasarkan produknya secara lokal. Bahan baku berupa tempurung kelapa mentah diperoleh dari industri kelapa di sekitar tempat tinggal pemilik usaha. Permasalahan utama dalam produksi briket di UMKM ini adalah proses pencetakan dan pengeringan yang masih dilakukan secara manual, untuk pencetak sendiri masih menggunakan besi hollow yang dipotong 4cm dan ditekan menggunakan kayu yang dipotong dengan panjang 30 cm, sedangkan untuk pengeringannya sendiri selama ini masih memanfaatkan sinar matahari. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini dengan merancang mesin pencetak briket tempurung kelapa sistem screw yang dapat meningkatkan kapasitas produksi. Jika sebelumnya produksi hanya mencapai 5-6 kg per hari, dengan adanya mesin ini kapasitas dapat meningkat hingga 5 kg per jam. Oleh karena itu, pengembangan mesin pencetak briket yang efektif dan efisien sangat penting bagi UMKM Briketku untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar serta menghasilkan briket berkualitas (Rizwan et al., 2025).

Kecamatan Gampengrejo terletak di Kabupaten Kediri yang berbatasan dengan Kecamatan Ngasem, Kecamatan Pagu, Kecamatan Banyakan, Kecamatan Papar, Kecamatan Kayenkidul dan Kabupaten Nganjuk 2. Wilayahnya merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 mdpl hingga lebih dari 108 mdpl (diatas permukaan laut). Batas Daerah; Utara: Kec. Papar, Selatan: Kab. Ngasem, Barat: Kec. Banyakan dan Kab. Nganjuk, Timur: Kec. Kayenkidul dan Kec. Pagu. Lokasi Kecamatan Gampengrejo terletak dalam Kabupaten Kediri berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti daerah yang lain Kabupaten Kediri mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya, yaitu musim kemarau dan musim penghujan, Bulan Oktober sampai April merupakan musim penghujan. Karena Kabupaten Kediri hanya memiliki 2 musim maka jumlah hari hujan dan curah hujan dihitung setiap bulannya sehingga dapat diketahui jumlah rata-rata hujan perhari dalam skala bulan. (BPS Kab.Kediri, 2023). Modal dan pembiayaan pada UMKM Briket Arang Batok Kelapa, merupakan modal perorangan dengan modal awal untuk peralatan kurang lebih 7,5 juta rupiah dan modal bahan baku kurang lebih 5 juta rupiah, yang digunakan sebagai awal proses usaha. Dalam satu hari memperoleh 10-15 kg Briket Arang Batok Kelapa dengan perkiraan harga pasar Briket harga 11.000 rupiah dan paling mahal 20.000 rupiah dengan kualitas paling baik. Sehingga proses produksi sangat mempengaruhi kualitas dari produk dan tingkat omzet usaha.

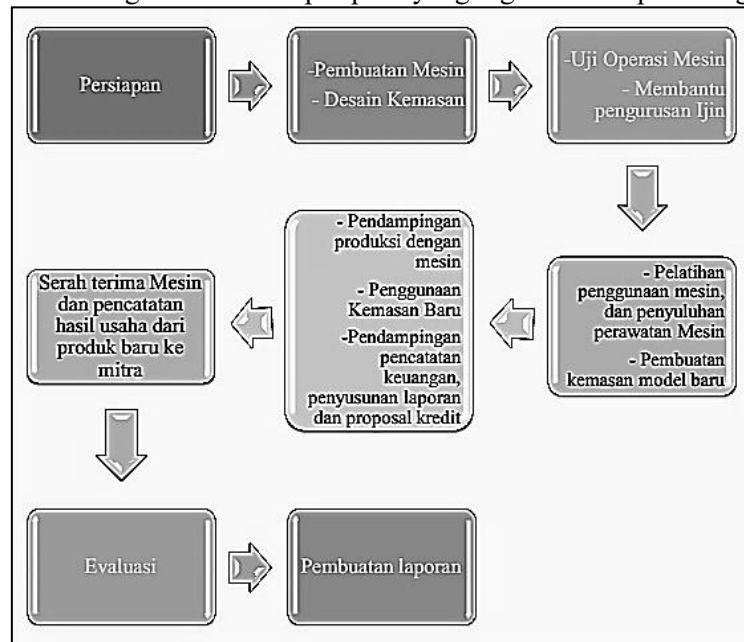
Sehingga dari kedua maslah yang ada tersebut tim pengabdian mencoba untuk memberikan solusi diantaranya; yang pertama dengan menerapkan penggunaan teknologi pencetak Briket dan Oven briket, solusi yang kedua berupa memberikan pendampingan manajemen Pemasaran. Mesin ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi UMKM dalam memproduksi briket tempurung kelapa dengan lebih efisien, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengurangi biaya produksi. Dengan adanya teknologi ini, UMKM akan dapat bersaing lebih baik di pasar lokal maupun regional.



Gambar 1. Observasi dan penggalian permasalahan di mitra UMKM Briket “Batu Bara” Dusun Babadan, Ngebrak, Kec. Gampengrejo, Kabupaten Kediri

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat dalam Peningkatan produktivitas UMKM Briket Arang Batok Kelapa Kabupaten Kediri terbagi dalam 8 tahap seperti yang digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PPM

Berikut penjelasan dari gambar 3 diatas;

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pembuatan Teknologi/Mesin Pencetakan dan Pengering/oven Arang dan perekat Briket Arang Batok Kelapa dan perancangan desain pengemasan Briket Arang Batok Kelapa,
3. Tahap Uji Operasi Mesin dan Membantu pengurusan merk Produk
4. Pelatihan Penggunaan Mesin, Penyuluhan perawatan, serta pembuatan kemasan dengan model baru.
5. Pendampingan dan pelatihan pengoperasian Mesin, dan perawatan mesin, serta dengan pelatihan dan pendampingan digital Marketing “Shopee”.
6. Serah terima alat/mesin
7. Evaluasi kegiatan
8. Pelaporan kegiatan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Mitra UMKM Briket “BATUBARA” Arang Batok Kelapa berada di Kabupaten Kediri Kecamatan Gampengrejo yang berbatasan langsung dengan kabupaten Nganjuk tepatnya di Jl. Kediri Kertosono No.247, Babadan, Ngebrak, Kec. Gampengrejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182, dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan diketahui jarak tempuh Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri yang terletak di Jalan Lingkar Mas kumambang No. 1 Mojoroto Kota Kediri terhadap lokasi Mitra kurang lebih 11 km ke arah Utara. Kegiatan dilaksanakan selama 8 bulan , mulai bulan maret 2025 sd Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Dari proses pembuatan dan perakitan didapatkan mesin yang sudah terakit, dari kegiatan ini terdapat 2 mesin sebagai output kegiatan, yang pertama mesin pencetak dengan kapasitas 50 briket per jam, dan mesin yang kedua mesin oven, sebagaimana pada gambar dibawah



a. Mesin Pencetak Briket dengan Sistem screw pres, b. Mesin Oven Briket

Gambar 3. Mesin Pencetak kapasitas 50 briket/jam dan mesin Oven kapasitas 50 Briket/jam

Pada tahap ini dilakukan uji coba mesin yang akan diberikan ke mitra sasaran, Uji coba mesin dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mesin bekerja dengan baik atau mengalami kegagalan kerja dengan cara melakukan percobaan menjalankan mesin serta memasukkan bahan adonan briket. Ketika mesin mengalami kegagalan kerja dan hasil uji coba mesin tidak sesuai dengan yang diharapkan maka langkah perbaikan pada komponen yang mengalami kegagalan kerja kemudian melakukan uji coba kembali. Pembuatan mesin dinyatakan selesai apabila hasil pengujian berjalan dengan baik atau semua komponen dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan untuk memaksimalkan proses produksi.



Gambar 4. Proses Ujicoba mesin pencetak briket

Pengujian mesin dilakukan untuk mengetahui hasil dari perakitan apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan untuk mengetahui hasil dari rancang bangun dapat berfungsi sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengambilan data untuk mengetahui bentuk pencetakan dan kapasitas produksi pencetakan yang didapat dari proses kerja mesin.



Gambar 5. Proses Uji coba Mesin Oven

Sementara manajemen keuangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produksi adalah dengan menghitung harga pokok penjualan dengan memperhitungkan hasil produksi Briket Ku terhadap, melakukan pencatatan transaksi yang terkait dengan usaha dan memisahnya dengan pengeluaran dan pemasukan pribadi yang dituangkan laporan keuangan berupa arus kas, laporan laba rugi, neraca dan laporan rugi laba, dari laporan keuangan tersebut dijadikan dasar sebagai pengajuan modal usaha. Melaksanakan pelatihan manajemen keuangan sehingga UMKM dapat melakukan pengelolaan keuangan pengaturan kas. Sehingga diharapkan dengan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pengelolaan keuangan mitra dapat menghitung pembiayaan dan keuangan mengikuti fluktuasi bahan-bahan produksi yang nantinya tidak akan membuat mitra rugi serta mudah menjual produk dengan harga yang sesuai.



Gambar 6. Pendampingan manajemen pemasaran –Market digital untuk Mitra

Pengemasan dilakukan setelah briket teroven kurang lebih 1 jam, dalam plastik setelah dilakukan penimbangan, dimana dalam 1 kg terdapat 25 briket kering. Sehingga untuk mempermudah penjualan secara online penjualan dalam satu plastik berukuran 1 kg yang telah dilengkapi dengan label “BriketKu”. Guna pemasaran secara digital/online melalui Shopee. Pembuatan desain label “BRIKETKU” sebagai merke jual agar dapat dipasarkan secara online, desain sederhana, dan dikemas dalam ukuran 1 kg (25 Briket) harga rata-rata Rp 11.000-18.000 per kg.



Gambar 7. Desain Merk dan kemasan yang digunakan dalam Digital Marketing

Pendampingan pendaftaran-Digital Marketing dalam Shopee, pemasaran secara Digital Marketing dilakukan dengan pendampingan pendaftaran pada salah satu market online “shopee” guna mempercepat penjualan, pelaksanaan dilakukan secara pendampingan secara langsung maupun secara by phone. Dan akan dilakukan penambahan market-market yang lain guna memperluas pemasaran Produk “BRIKETKU”. Serta akan dilanjutkan dengan pendaftaran merk jual.



Gambar 8. Marketing Digital “Shopee” pada UMKM BriketKu “Batubara” setelah kegiatan

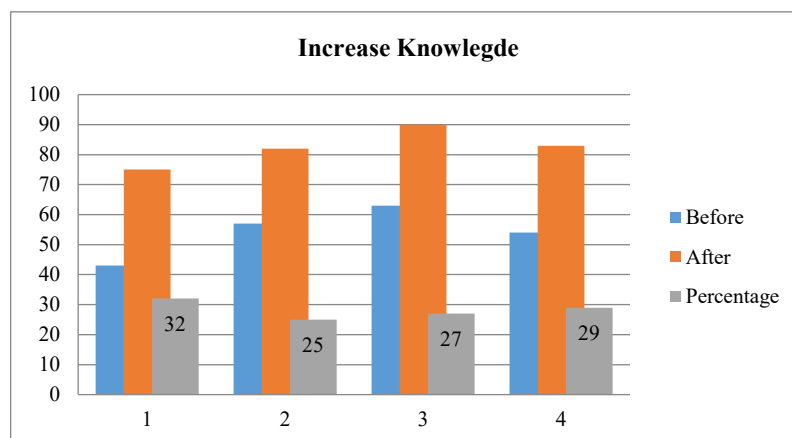
Pembahasan

Manfaat yang diperoleh (Out Come)/Dampak Ekonomi dan Sosial

Setelah dilakukan kegiatan yang terangkai dalam pengabdian Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terdapat peningkatan produktivitas pada mitra dari segi ekonomi maupun sosial dengan kondisi sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Karyawan UMKM

Dalam kegiatan PKM Produktivitas UMKM BriketKu “Batubara” di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab. Kediri ini, dilakukan penilaian terhadap kelompok UMKM Briketku “Batubara” sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan Mesin TTG. Dalam penilaian ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada kelompok UMKM Bawang Goreng yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Peningkatan Pengetahuan Kelompok UMKM Briket Arang Batok Kelapa

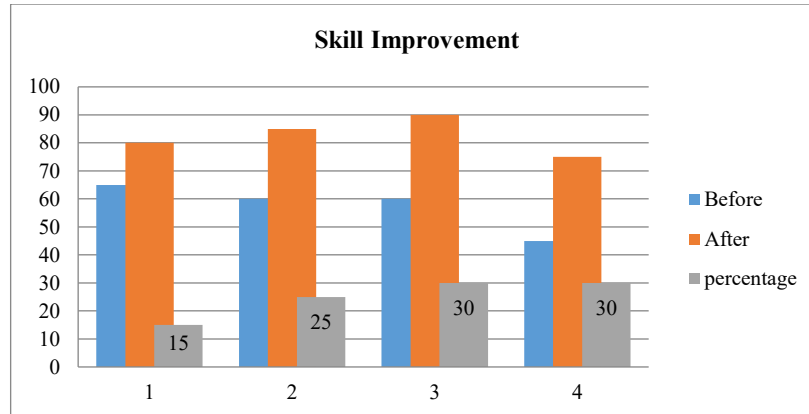
Untuk penilaian peningkatan pengetahuan karyawan UMKM BriketKu di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab. Kediri mengalami peningkatan sebesar 80% peningkatan pengetahuan atau dari 3 orang karyawan semua mengalami peningkatan memiliki pengetahuan yang sama setelah dilakukan

pendampingan penggunaan Mesin TTG. Adapun peningkatan pengetahuan karyawan UMKM tersebut dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 5.26 Grafik Peningkatan Pengetahuan Kelompok UMKM Briket Arang Batok Kelapa

2. Peningkatan Keterampilan Karyawan

Peningkatan ketrampilan dalam Pelaksanaan PKM Peningkatan Produktivitas UMKM BriketKu Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab. Kediri dilakukan melalui penilaian terhadap karyawan UMKM Briketku sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pendampingan dan penerapan mesin TTG. Adapun penilaian dilakukan melalui kuesioner. Adapun peningkatan ketrampilan karyawan UMKM Briket Arang Batok Kelapa dalam mengoperasikan mesin pencetak dan oven pengering briket dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:

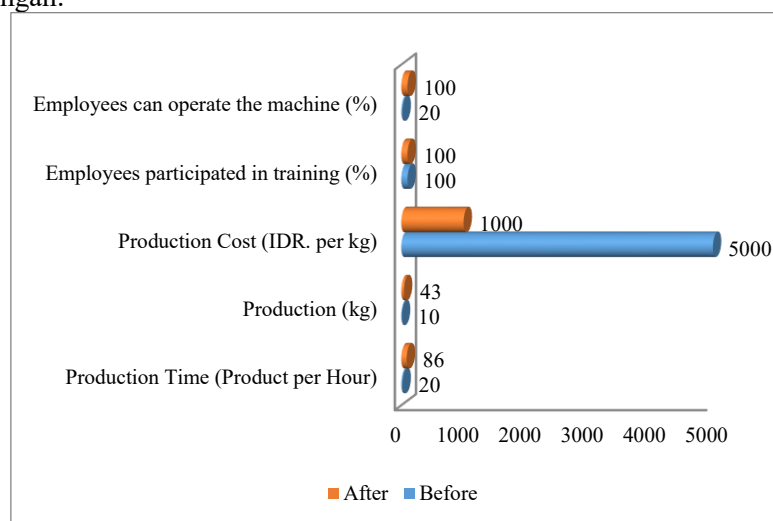


Gambar 10. Grafik Peningkatan Keterampilan Karyawan UMKM Briket di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab.Kediri

Untuk penilaian peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan mesin TTG Pencetak dan Oven pengering pada karyawan UMKM Briketku “Batubara” di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab.Kediri mengalami peningkatan sebesar 5% dari 3 karyawan yang mengikuti kegiatan pendampingan dan penerapan mesin Briket tersebut.

3. Peningkatan Produksi Usaha UMKM

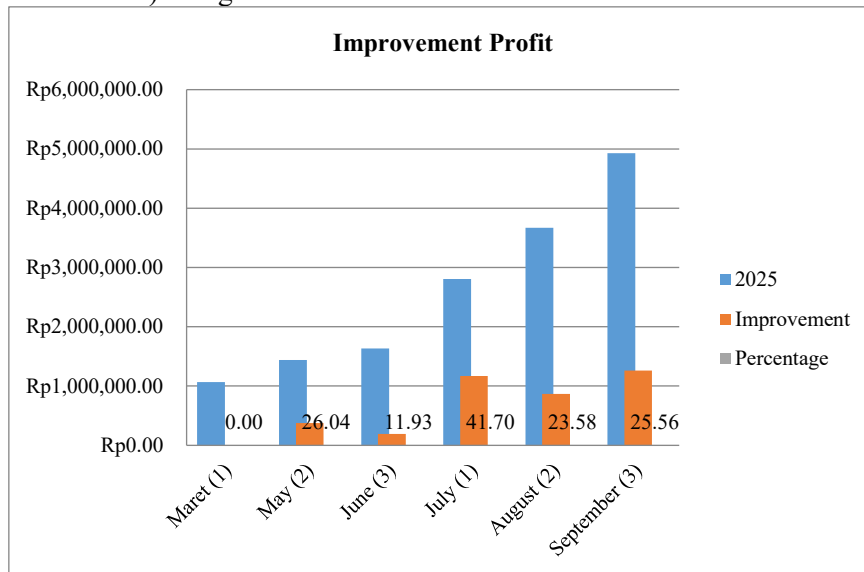
Peningkatan jumlah produk dapat dilihat dari peningkatan jumlah Briket Arang Batok Kelapa yang dimiliki setelah dilakukan pendampingan menjadi produk yang memiliki kemasan dan label seperti pada gambar 5.3 dibawah sebagaimana kegiatan pengabdian di UMKM Briketku di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab.Kediri . Berikut adalah gambar produk Briketku ” sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pendampingan.



Gambar 11. Kapasitas produksi BriketKu “Batubara” setelah kegiatan

4. Peningkatan Keuntungan UMKM

Meningkatnya keuntungan yang diperoleh UMKM Briketku setelah dan sebelum pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada data tabel 5.5. Peningkatan Keuntungan dapat dilihat dari hasil penjualan bulan Maret – June 2025 (sebelum menggunakan TTG) dengan bulan Juli - September 2025 (setelah menggunakan TTG) sebagai berikut:



Gambar 12. Peningkatan keuntungan (laba bersih) dan Persentase Peningkatan keuntungan (laba bersih) UMKM Briketku di Ds. Ngebrak – Kec. Gampengrejo – Kab.Kediri

Prediksi peningkatan keuntungan berdasarkan data yang dimiliki oleh UMKM Briket Ku “Batubara” adalah rata-rata sebesar 39,21% sedangkan rata-rata kenaikan dalam rupiah sebesar 1,034 Juta rupiah. Berdasarkan data pada bulan Juli 2025 dan September 2025 mengalami peningkatan yang signifikan menyampai 46,87 % kenaikannya. Kenaikan tersebut disebabkan karena penggunaan mesin hasil pengabdian yang mulai optimal digunakan bersamaan dengan pemasaran yang meningkat karena permintaan Briket “Batubara” di pasaran semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pada bulan-bulan setelahnya yang dibandingkan dengan bulan tahun sebelumnya. Dan prosentase terendah pada bulan Agustus sebesar 1,226 juta rupiah dengan prosentase 80,51 persen, hal ini disebabkan harga bahan baku yang naik sehingga menurunkan keuntungan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan didapatkan kesimpulan dari pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut: TTG Mesin Pengolah Briket “Batubara” Arang Batok Kelapa ini merupakan salah satu solusi yang diberikan pada masyarakat dalam hal ini UMKM BriketKu yang dipimpin oleh Bapak Alfian sebagai hasil karya Tim Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan mulai dari Maret 2025 sd Oktober 2025, Secara garis besar permasalahan yang dihadapi oleh Mitra UMKM diantaranya terkait Produksi Briket “Batubara” (Arang Batok Kelapa) masih bersifat manual sehingga proses produksi membutuhkan tenaga, waktu dan biaya produksi yang cukup besar. Dengan adanya Teknologi Tepat Guna/ Mesin Pencetak briket dan oven pengering briket diharapkan dapat mempercepat proses produksi dan memperbanyak hasil produksi. Selain penyerahan TTG ketua pengabdian juga telah melaksanakan pendampingan penggunaan TTG dengan maksud agar mitra UMKM dapat mengoperasikan dan melakukan perawatan mesin dengan teknik yang sederhana. Adapun hasil nyata dari kegiatan pengabdian ini diantaranya terlihat adanya peningkatan produktivitas yang sebelumnya produksi secara manual dengan dua tahap setelah Pencetak langsung Oven pengering membutuhkan waktu 120 menit per kg dan dalam sehari diperoleh 40 kg produk sehingga menjadi waktu lebih cepat 10 menit per kg, sedangkan hasil produk meningkat menjadi 40 kg per hari. Prediksi peningkatan keuntungan berdasarkan data yang dimiliki oleh UMKM Briket Ku “Batubara” adalah rata-rata sebesar 39,21% sedangkan rata-rata kenaikan dalam

rupiah sebesar 1,034 Juta rupiah. Berdasarkan data pada bulan Juli 2025 dan September 2025 mengalami peningkatan yang signifikan menyampai 46,87 % kenaikannya.

Saran

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dilanjutkan dalam kegiatan selanjutnya, diantaranya; melakukan pengambilan data terkait efektifitas penggunaan TTG setelah TTG digunakan oleh Mitra untuk mengukur peningkatan produksi, melakukan identifikasi kerusakan mesin saat dioperasikan oleh mitra sehingga akan didapatkan data perbaikan dan penjadwalan perawatan. Kebersihan tetap diutamakan, seperti ruang oven yang terkena sisa-sisa briket agar tidak mudah berkarat. Karena sistem Oven pengering ini menggunakan sistem pembakaran langsung maka mesin ini dapat dikembangkan lagi dengan komponen-komponen yang efisien seperti ditambahkan blower pemanas atau semi otomatis.

REFERENCE

- BPS Kabupaten Kediri (2015), Kecamatan Gampengrejo Dalam Angka, Gampengrejo Subdistrict in Figures, 2023, ISSN : -, Nomor Publikasi (Publication Number) : 3506.1551, Katalog BPS (Catalog BPS) : 1101002.3506200
- BPS Kabupaten Kediri (2023) Kecamatan Gampengrejo Dalam Angka, Gampengrejo Subdistrict in Figures, 2023, ISSN : 2807-9949, No. Publikasi/Publication Number : 35060.2327, Katalog /Catalog : 1102001.3506200
- Hana, C., & WS, R. E. (2020). Peningkatan Produktivitas Peternak Lebah Madu Loceret Nganjuk: Bintang Pustaka. Bintang Pustaka Madani. Bintang Surya Madani, ISBN 978-623-6786-70-3. Diakses <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=Peningkatan+Produktivitas+Peternak+Lebah+Madu+Loceret+Nganjuk&searchCat=Judul>, diakses pada 2 Januari 2024
- Hana, C., Susanto, R. E. W., & Anggriawan, R. (2020). Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Peternak Lebah Madu Di Kabupaten Nganjuk. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 66-73.
- Handayani, T. (2020). Pengolahan Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 111-118.
- Kementrian Perdagangan. 2021. Analisis Bapok Bulan Februari 2021. Kemetrian Perdagangan, 1. Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri, http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2021/03/Analisis_Bapok_Bulan_Februari_2021.pdf, diakses tahun 2022
- Fauziyah, Handayani, Susanto, Rosanti, 2019, Produk olahan bawang merah : sebagai produk unggulan daerah Nganjuk, Penerbit Indomedia Pustaka. ISBN 978-623-6133-80-4, <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=Produk+Olahan+Bawang+Merah&searchCat=Judul>, diakses pada 2 Januari 2024
- Fauziyah, F., Handayani, T., Susanto, R. E. W., & Rosanti, A. D. (2020). Diversifikasi Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Khas Nganjuk Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. Prosiding SNasPPM, 5(1), 260-266.
- Fauziyah, H., & Susanto, R. (2020). Pengolahan Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Jurnal ABDI, 5(2), 111-118.
- Fauziyah, F., Handayani, T., & Rosanti, A. D. (2021). Diversifikasi Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Khas Nganjuk Untuk Menciptakan Ekonomi Kreatif. Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 88-94.
- Murnah., Wuranti., 2009., Uji Briket Dengan Metode Difusi Cakram. Jurusan Kimia, Fakultas Kedokteran UNIP.
- Pusat Kajian Anggaran, Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI, 2024, Potensi dan permasalahan Produk Olahan Arang Kelapa Bernilai Tambah, ISSN 2775-796X, Vol. 02, Ed. 06, April 2022
- Rahayu, E., A.V Nur. 2004. Briket Arang Batok. PT. Penebar Swadaya. Cetakan Ke X.
- Susanto, R. E. W., Bahtiar, A. D. M., Bakhtiar, Y., Huda, M., & Rojikin, S. (2023). Increasing the productivity of MSMEs processing herbal medicine with appropriate technology for choppers and grinders. Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 8(4), 680-692.

- Susanto, R. E., Dony, A., & Arif, S. (2020, December). Penerapan teknologi pemotong daun bawang merah di Kabupaten Nganjuk. In Seminar Nasional Kahuripan (pp. 284-289). Mintjelungan, N, C., Homenta, H., Pakekong, D, E., 2016., Uji Daya Hambat Ekstrak Briket . UNSRAT.
- Wicaksono Priyo. 2014. Analisis Daya Saing Komoditas Briket Arang Batok Di Kabupaten Kediri. Skripsi Universitas Brawijaya Malang, <http://repository.ub.ac.id/130009>, diakses tahun 2022.